

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil singkat SMP Negeri 1 Welahan Jepara

SMP Negeri 1 Welahan merupakan sekolah yang beralamat di Jalan Raya Gotri-Welahan Desa Kalipucang Wetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri pada tahun 1981. Sebelum gedung SMP jadi, kegiatan belajar mengajar sudah dimulai di SDN 3 Kalipucang Wetan selama 6 bulan dan pindah ke gedung baru SMP Negeri Welahan pada tanggal 19 Desember 1981.¹

SMP ini didirikan dengan pedoman SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 02/9/O/1981 pada tanggal 14 Juli 1981, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201032003034 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20318384. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun pelajaran 1981/1982 dan sejak tahun pelajaran 2005/2006 menjadi Sekolah Standar Nasional berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama Nomor: 960/C3/Kp/2005 tanggal 19 Juli 2005.²

Sejak berdiri pada tahun 1981, SMP Negeri 1 Welahan Jepara dipimpin oleh Bapak Soeroso Hadi Soetjipto pada tanggal 20 Juli sampai 30 November 1981. Setelah itu, dilanjutkan oleh Bapak Soemarsono Kreistanto Hoesodo mulai tanggal 1 Desember 1981 hingga 16 Maret 1984. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Sangadi pada tanggal 17 Maret 1984 sampai tanggal 31 Mei 1985. Selanjutnya digantikan oleh Bapak Zaelani mulai tanggal 1 Juni 1985 hingga 30 Januari 1993. Setelah itu, dilanjutkan oleh Bapak Soehardi pada tanggal 1 Februari 1993 sampai 28 Agustus 2000. Kemudian digantikan oleh Bapak Surochmad dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu pada tanggal 1 September 2000 sampai 30 September 2005. Dilanjutkan oleh Bapak Drs. Ali Maksud sebagai kepala sekolah mulai tanggal 1 Oktober 2005 hingga 31 Juli 2006. Selanjutnya Bapak Drs. Muhammad Suwondo, M.Pd. Pada tanggal 1 Agustus 2006 sampai 18 Oktober 2010. Setelah itu, dilanjutkan oleh Bapak Drs.

¹ Data Dokumen, Masa Jabatan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Welahan Jepara, Diperoleh dari observasi pada tanggal 7 Agustus 2023.

² Data Dokumen, Masa Jabatan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Welahan Jepara, Diperoleh dari observasi pada tanggal 7 Agustus 2023.

Suharsono mulai tanggal 1 November 2010 hingga 26 April 2011. Kemudian pada tanggal 27 April 2011 sampai 6 September 2011 Bapak H. Suroso, S.Pd. menjabat sebagai kepala sekolah. Setelah itu dilanjutkan oleh Bapak Joko Priyono, S.IP., M.Pd. mulai tanggal 6 September 2011 sampai 3 Januari 2017. Setelahnya, Bapak H. Hadi Subeno, S.Pd. menjadi kepala SMP Negeri 1 Welahan Jepara pada tanggal 4 Januari 2017 hingga 2021. Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Setyo Ningsih, S.Pd. hingga sekarang.³

SMP Negeri 1 Welahan Jepara berstatus akreditasi jenjang A, dengan skor nilai 94. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Welahan Jepara adalah kurikulum merdeka belajar dengan penyelenggaraan belajar selama 6 hari. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Welahan Jepara terus berkembang, di dalamnya terdiri dari 21 ruang kelas, 2 ruang laboratorium komputer, 2 ruang laboratorium IPA, 2 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium bahasa, dan 1 mushola.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Welahan

a. Visi:

Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Welahan Jepara adalah Beriman, berbudi pekerti luhur, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan visi terkait, harus dicanangkan misi yang berwujud agenda berkepanjangan yang terarah dan jelas.⁴

b. Misi:

Misi SMP Negeri 1 Welahan Jepara yaitu:⁵

- a) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam semua kegiatan pendidikan.
- b) Mengembangkan kehidupan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas lulusan.
- d) Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik sesuai dengan IPTEK.

³ Data Dokumen, Masa Jabatan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Welahan Jepara, Diperoleh dari observasi pada tanggal 7 Agustus 2023.

⁴ Data Dokumen, Visi Misi SMP Negeri 1 Welahan Jepara, Diperoleh dari observasi pada tanggal 7 Agustus 2023.

⁵ Data Dokumen, Visi Misi SMP Negeri 1 Welahan Jepara, Diperoleh dari observasi pada tanggal 7 Agustus 2023.

- e) Meningkatkan kualitas tenaga pendidikan.
- f) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan.
- g) Meningkatkan kualitas manajemen sekolah.
- h) Mengembangkan etika dan estetika dalam kegiatan sekolah.
- i) Mengembangkan budaya lingkungan yang bersih, nyaman, asri, dan edukatif.

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam lembaga pendidikan, terutama di SMP Negeri 1 Welahan ini. Dengan adanya tenaga pendidik yaitu guru yang berperan mendidik siswa-siswi sehingga menjadi anak-anak yang berprestasi dan dan baik sesuai dengan visi misi diatas. Jumlah pendidik SMP Negeri 1 Welahan pada tahun 2023/2024 adalah 33 pendidik yang terdiri dari 8 pendidik laki-laki dan 25 pendidik perempuan. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Welahan pada tahun 2023/2024 adalah 8 tenaga kependidikan laki-laki dan 4 tenaga kependidikan perempuan.⁶

4. Kesiswaan

Siswa dan siswi SMP Negeri 1 Welahan disetiap jenjang kelasnya terbagi menjadi 7 kelas yaitu kelas A,B,C,D,E,F,dan G. Adapun pembagiannya yaitu kelas VII sebanyak 224 siswa yang mana siswa laki-laki adalah 109 siswa sedangkan siswi perempuan sebanyak 115 siswi. Sedangkan kelas VIII sebanyak 222 siswa yang mana siswa laki-laki adalah 102 siswa sedangkan siswi perempuan sebanyak 120 siswi. Adapun kelas IX sebanyak 219 siswa yang mana siswa laki-laki adalah 106 siswa sedangkan siswi perempuan sebanyak 113 siswi. Jumlah siswa putra dari kelas VII, VIII, dan IX adalah 317 siswa sedangkan jumlah siswi putri dari kelas VII, VIII, dan IX adalah 348 siswi. Sehingga total keseluruhan siswa putra dan putri adalah 665 siswa.⁷

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan, serta dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, dan dapat

⁶ Data Dokumen pendidik dan pegawai SMP Negeri 1 Welahan Jepara, Diperoleh dari Observasi pada tanggal 7 Agustus 2023.

⁷ Data Dokumen Kesiswaan SMP Negeri 1 Welahan Jepara, Diperoleh dari observasi pada tanggal 7 Agustus 2023.

memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Welahan tahun 2023/2024 yaitu Kantor Kepala sekolah, Ruang guru, ruang kelas, lab IPA, lab computer, GOR, Musholla, koperasi sekolah, UKS, toilet guru, toilet siswa, kantor TU, perpustakaan, ruang gudang, ruang konseling, dan ruang osis.⁸

6. Tata Tertib Sekolah⁹

a. Ketentuan Umum⁹

1) Kewajiban Siswa

- a) Berkepribadian dan bermoral Pancasila;
- b) Menjaga dan menjunjung nama baik sekolah di manapun berada;
- c) Bertindak susila dan sopan santun;
- d) Menjaga kebersihan sekolah termasuk kamar kecil / WC, tempat wudlu, musola dan harus membuang sampah pada tempatnya serta melestarikan 9K;
- e) Menyampaikan surat undangan dari sekolah kepada orang tua / walinya;
- f) Mengikuti pelajaran dengan tekun dan tetap menjaga sopan santun;
- g) Menabung setiap bulan sebesar yang telah disetujui oleh orang tua;
- h) Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keamanan barang-barang miliknya sendiri;
- i) Mengembalikan barang / fasilitas sekolah setelah dipakai / dipinjam secepatnya;
- j) Minta izin kepada penanggung jawab fasilitas apabila akan menggunakan fasilitas sekolah;
- k) Menaati tata tertib sekolah.

2) Larangan Siswa

- a) Membawa rokok atau merokok dilingkungan sekolah;
- b) Membawa dan atau menggunakan barang-barang terlarang ke sekolah : senjata tajam, minuman keras, obat-obatan terlarang (misal

⁸ Data Dokumen Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Welahan Jepara, diperoleh dari observasi pada tanggal 8 Agustus 2023

⁹ Data Dokumen Daftar Tata Tertib SMP Negeri 1 Welahan Jepara, Diperoleh dari observasi pada tanggal 8 Agustus 2023.

ganja, narkoba, nipam, ekstasi, opium dan lain-lain), majalah/gambar/kaset/CD dan benda-benda lain yang dapat merusak moral siswa serta bertentangan dengan idiologi Negara Pancasila. ;

- c) Berkelahi baik secara perseorangan atau massal, melakukan tindakan atau kegiatan yang mengganggu ketertiban sekolah dan mengakibatkan kerugian atau kerusakan fisik barang milik sekolah maupun perseorangan;
 - d) Mensponsori, mengadakan atau menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal/ cross boy dan geng -geng terlarang;
 - e) Mengajak teman lain ke sekolah, kecuali seizin guru piket.
 - f) Selama mengikuti pendidikan sekolah, tidak boleh menikah dan melakukan perbuatan avila;
 - g) Membawa kendaraan bermotor ke sekolah;
 - h) Bermain di tempat parkir sepeda, sepeda motor, dan mobil;
 - i) Membawa HP kamera dan mengaktifkan HP selama pelajaran berlangsung;
 - j) Berpotongan plontos atau gondrong untuk siswa putra;
 - k) Membawa tip ex ke sekolah;
 - l) Merusak/mencorat-coret fasilitas sekolah;
 - m) Membeli makanan dan minuman di luar sekolah demi keamanan dan ketertiban.
- 3) Anjuran Siswa
- 1) Membantu usaha Koperasi Siswa dengan membeli peralatan pelajaran yang disediakan;
 - 2) Tidak melewati lobi / serambi sekolah baik saat masuk maupun pulang sekolah;
 - 3) Bagi yang menaiki sepeda, siswa diharapkan melewati pintu gerbang yang ditetapkan, menuntun sepeda, mengatur sepeda dengan rapi, serta mengunci di tempat parker;
 - 4) Tidak makan / minum di dalam kelas;
 - 5) Bagi yang berjilbab, pemakaian jilbab dimasukan kedalam baju.

b. Ketentuan Khusus

- 1) Waktu Sekolah
 - a) Pelajaran dimulai pukul 07.00 sampai selesai
 - b) Siswa harus datang di sekolah sebelum pelajaran di mulai (pukul 07.00) dan tidak dibenarkan datang terlambat;
 - c) Siswa yang datang terlambat kurang dari 10 menit meminta izin kepada guru di kelas, terlambat lebih dari 10 menit meminta izin kepada guru piket/BK, terlambat lebih dari 20 menit diperbolehkan masuk kelas pada jam ke 2;
 - d) Pada permulaan jam pelajaran pertama diawali dengan berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sedangkan pelajaran terakhir ditutup dengan menyanyikan lagu daerah atau lagu wajib dilanjutkan dengan berdoa;
 - e) Kelas yang gurunya belum hadir sesudah 10 menit pelajaran di mulai, piket kelas, ketua kelas atau wakilnya harus melapor kepada guru piket;
 - f) Siswa yang tidak masuk sekolah harus ada surat izin dari orang tua / wali;
 - g) Apabila sakit lebih dari 3 hari, harus ada Surat Keterangan dari Dokter;
 - h) Siswa yang karena suatu hal tidak dapat mengikuti pelajaran harus minta izin guru yang bersangkutan;
 - i) Setiap siswa harus menempati tempat duduknya sesuai dengan ketentuan dari wali kelas.¹⁰
- 2) Waktu Meninggalkan Sekolah
 - a) Siswa dapat meninggalkan sekolah setelah tanda bel usai pelajaran terakhir dibunyikan;
 - b) Siswa yang meninggalkan sekolah sebelum waktu pelajaran selesai harus minta izin kepada guru piket / BK;
 - c) Sepanjang perjalanan pulang, setiap siswa harus tetap sopan, pakaian tetap rapi dan tertib.
- 3) Upacara Bendera

¹⁰ Data Dokumen Daftar Tata Tertib SMP Negeri 1 Welahan Jepara, Diperoleh dari observasi pada tanggal 8 Agustus 2023

- a) Setiap siswa wajib mengikuti Upacara Bendera di sekolah dan di tempat lain yang ditentukan dengan seragam lengkap bertopi yang beridentitas sekolah (Bagi yang berjilbab, warna jilbab atau kerudung sesuai warna baju yang dilengkapi Topi);
 - b) Setiap siswa harus menjaga agar pelaksanaan Upacara berlangsung dengan tertib, hikmat dan lancar
- 4) Pakaian Waktu Sekolah Dan Cara Berdandan
- a) Hari Senin dan Selasa siswa harus berpakaian seragam OSIS lengkap dengan atribut badge OSIS, Nama, Logo, Lokasi Sekolah, Dasi, ikat pinggang berlogo sekolah dan bersepatu hitam polos bertali dengan kaos kaki putih berlogo sekolah;
 - b) Rabu dan Kamis berpakaian Batik (berkaos kaki putih yang beridentitas sekolah) sedangkan;
 - c) Jumat dan Sabtu berseragam Pramuka lengkap (atribut : Nama, Cikal, Pandu dunia, Jawa tengah, Jepara, Manggar, Gudep) dengan hasduk,berkaos kaki hitam berlogo cikal;
 - d) Model pakaian seragam sesuai ketentuan sekolah, (untuk jilbab Pakaian OSIS dan batik warna putih beridentitas SMPN 1 Welahan sedangkan Jilbab Pakaian Pramuka sewarna dengan Rok (Coklat tua berlogo cikal), jilbab dimasukan kedalam kerah baju, panjang kaos kaki 10 cm di atas mata kaki;
 - e) Pada waktu Olah Raga / Senam siswa harus berpakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah;
 - f) Siswa putri tidak dibenarkan bersolek berlebihan dan memakai perhiasan selain subang/anting- anting dan jam tangan. Tidak dibenarkan bertindik lebih dari satu tiap telinga, Siswa putra dilarang memakai perhiasan / asesoris apapun kecuali jam tangan;
 - g) Setiap siswa wajib mengatur rambut dengan rapi dan dilarang menyemir rambut, kecuali untuk warna hitam. Khusus siswa putra, rambut

tidak diperkenankan melebihi kerah baju atau menutupi telinga dan menutupi alis mata, atau model punk, panjang rambut maksimal 5 cm. Khusus siswa putri, bila rambut melebihi pundak harus diikat dengan rapi.

- 5) Pemakaian Fasilitas Sekolah
 - a) Setiap siswa SMP Negeri 1 Welahan berhak menggunakan fasilitas sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab;
 - b) Setiap siswa berhak dan diharapkan untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah;
 - c) Setiap siswa berhak dan diharapkan dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah. Setiap siswa berhak mendapat layanan konseling dari petugas bimbingan dan konseling (BK)
- 6) Kegiatan Ekstrakurikuler
 - a) Setiap siswa wajib menjadi anggota OSIS dan memenuhi kewajiban sebagai anggota OSIS;
 - b) Setiap siswa harus memilih dan mengikuti minimal 1 (satu) jenis kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah
- 7) Sanksi¹¹
 - a) Setiap siswa yang melanggar Tata Tertib ini dikenakan Sanksi sesuai dengan kredit point pelanggaran yang ditentukan sekolah.¹²
- c. Lain-Lain
 - 1) Hal-hal yang belum diatur dalam Tata Tertib ini akan ditentukan kemudian;
 - 2) Dengan adanya Tata Tertib ini, maka Tata Tertib yang berlaku sebelumnya dinyatakan tidak berlaku lagi;
 - 3) Tata Tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk-bentuk Program Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Islam di SMPN 1 Welahan

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah yaitu ibu Setyo Ningsih, S.Pd., yang mengatakan bahwa Program

¹¹ Data Dokumen Daftar Tata Tertib SMP Negeri 1 Welahan Jepara, Diperoleh dari observasi pada tanggal 8 Agustus 2023

¹² Data Dokumen Daftar Tata Tertib SMP Negeri 1 Welahan Jepara, Diperoleh dari observasi pada tanggal 8 Agustus 2023

Penguatan Nilai-nilai keagamaan Islam di SMP Negeri 1 Welahan melibatkan semua pihak dengan menjadikan Guru PAI sebagai coordinator dan semua guru sebagai penanggung jawabnya.¹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Nurul Fawaid, S.Ag., bahwa dalam proses Penguatan Nilai-nilai keagamaan Islam di SMP Negeri 1 Welahan pastinya harus ada kerjasama seluruh *stake holder* sekolah mulai dari kepala sekolah dan guru-guru.¹⁴

“Sebetulnya itu stakeholder itu kan semuanya, dari kepala sekolah sampai guru. Semuanya ikut bertanggung jawab. Namun karena sifatnya ini keagamaan jadi ya otomatis guru agama yang lebih dibebani atau yang lebih berkompeten dalam hal ini. Sebetulnya gantian, contoh ya doa bersama, di ruang guru itu kan ada doa bersama, itu yang mimpin guru agama terkadang ya yang lain misalnya saya nggak bisa gitu. Disamping anak-anak berdoa kita juga berdoa bersama, Kita berdoa bersama-sama mendoakan anak didik kita supaya mendapat pelajaran ilmu yang bermanfaat dan pelajaran berlaian dengan lancer”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Muiz, S.Ag., bahwa dalam implemetasi program keagamaan tidak hanya di *handle* oleh guru PAI saja, namun harus ada kerjasama dari semua guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Welahan.¹⁵

“untuk metode yang biasa di gunakan yaitu pembiasaan dimulai dari tiap pagi berdoa bersama, disamping melafalkan doa tersebut ada yang namanya budaya jabat tangan, kemarin kan sempet macet gara-gara corona itu, namanya ya mulai lagi, jadi pelan-pelan. Jadi yang piket pagi bapak ibu guru yang ditunjuk di gerbang setelah itu anak-anak yang datang berjabat tangan, untuk dibiasakan supaya mereka punya perilaku yang baik, supaya merek punya adab punya akhlak kepada bapak ibu guru”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fawaid, S.Ag., di jelaskan bahwa program Penguatan nilai-nilai keagamaan islam merupakan suatu metode cara atau penamaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa metode yang digunakan

¹³ Setyo Ningsih, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkip.

¹⁴ Nurul Fawaid, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan) Wawancara oleh penulis, 4 Agustus 2023, Transkip.

¹⁵ Muhammad Abdul Muiz, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkip.

dalam penguatan nilai-nilai keislaman siswa SMP Negeri 1 Welahan yaitu melalui metode pembiasaan. Contoh membiasakan berdo'a sebelum dan setelah belajar, berjabat tangan ketika masuk sekolah di pagi hari.¹⁶

Dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Welahan, juga mendapatkan antusias dari siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yaitu Muhammad Fahri Ardiansyah, bahwa dia senang dengan adanya program-program di sekolah karena dapat melakukan kegiatan bersama-sama dan bisa belajar bersama, sholawatan, berdo'a Bersama dan mengaji bersama.¹⁷

“Saya dan teman-teman senang karena bisa melakukan kegiatan bersama-sama dan jadi bisa belajar bareng, sholawatan, berdo'a bareng dan ngaji bareng”.

Selain itu, pelaksanaan program kegiatan keagamaan mendapatkan respon yang positif dan memberikan manfaat bagi peserta didik sebagaimana yang disampaikan oleh Febi Dwi Arianingsih salah satu siswi kelas 9, bahwa dengan adanya program keagamaan di SMPN 1 Welahan ada manfaat yang dia rasakan yaitu jadi lebih bisa baca Alquran, berdo'a sebelum melakukan sesuatu, diri sendiri dan teman-teman jadi lebih disiplin dan tepat waktu dalam menjalankan ibadah.¹⁸

2. Implementasi Program Penguatan Nilai-nilai Keagamaan Islam di SMPN 1 Welahan

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 1 Welahan bahwa terdapat kebijakan sekolah dalam memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan Islam bagi peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah yaitu ibu Setyo Ningsih, S.Pd., bahwa untuk kebijakan penguatan nilai-nilai keagamaan Islam sekolah diantaranya banyak sekali, anak datang salam, melaksanakan sholat berjamaah, khataman qur'an, dan berdo'a, Itu bentuk penguatan nilai keagamaan.. Istirahat pertama sholat dhuha, istirahat kedua sholat berjamaah, terus khataman qur'an tiap dua minggu sekali,

¹⁶ Nurul Fawaid, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan) Wawancara oleh penulis, 4 Agustus 2023, Transkrip.

¹⁷ Muhammad Fahri ardiansyah (Siswa kelas 9A SMPN 1 Welahan) Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip.

¹⁸ Febi dwi arianingsih (Siswi kelas 9C SMPN 1 Welahan) Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip.

terus satu lagi BHQ (Baca, Hafalan Qur'an) itu setoran di dalam ekstrakurikuler yang wajib bagi semua anak dari kelas 7, 8, 9.¹⁹

Bentuk-bentuk program penguatan nilai-nilai keagamaan Islam di SMP Negeri 1 Welahan Jepara dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang telah disusun dalam kebijakan sekolah sesuai dengan kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara kepada bapak Abdul Muiz, S.Ag., bahwa di SMP Negeri 1 Welahan saat ini menerapkan kurikulum merdeka yang mana dalam kurikulum tersebut terdapat kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta kokurikuler.

“kita kelas 7 dan 8 kita sudah menerapkan kurikulum merdeka, di dalam kurikulum merdeka ada 3 istilah itu intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler”.

Intrakurikuler berupa materi pelajaran yang biasa dipelajari di kelas, dalam hal ini penguatan keagamaannya tentu saja materi pai yang dipelajari anak-anak di kelas, yang mana setiap kelas itu ada 3 jam perminggu. Kemudian untuk kegiatan kokurikuler itu pendamping dari intrakurikuler di dalam kurikulum merdeka ada yaitu ada kegiatan P5 artinya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dalam P5 itu isinya berbagai kegiatan yang mendidik anak untuk memilih untuk menjadi siswa siswi yang memiliki karakter Pancasila. Pancasila yang pertama ketuhanan yang maha esa, itu sangat ditekankan disini. Dalam kegiatan P5 isinya adalah kegiatan seperti proyek-proyek. Jadi anak diberi tugas dirumah untuk melakukan proyek tertentu. Adapun untuk proyek yang mendukung keagamaan, misalnya anak-anak diminta untuk membuat video atau membuat laporan tentang kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar dan sebagainya, Yang mana kegiatan keagamaan atau kearifan lokal itu yang masuk dalam kegiatan kokurikulernya.²⁰

Berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler di sekolah, yaitu dengan memberikan materi PAI di dalam kelas. Bentuk-bentuk nilai keagamaan Islam yang diajarkan dalam materi PAI di SMP Negeri 1 Welahan diantaranya adalah nilai akidah (tauhid), karena akidah sangat penting sebagai pondasi keimanan seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis dengan guru PAI yaitu bapak Nurul Fawaid,

¹⁹ Setyo Ningsih, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip.

²⁰ Muhammad Abdul Muiz, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip.

S.Ag. telah didapatkan informasi bahwa terdapat implementasi nilai tauhid yang mana diterapkan di dalam mata pelajaran PAI yakni *nadhoman aqoid 50*. Misalnya menyuruh anak-anak untuk menghafal sifat wajib Allah dan sifat wajib rasul. Karena iman sangat penting maka perlu untuk ditanamkan dan dikuatkan dengan nilai-nilai ketauhidan.²¹

Hal serupa juga dilakukan oleh Bapak Abdul Muiz, S.Ag., bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, diselingi dengan *nadhoman Aqidatul awam* dan melafalkan *asmaul husna* dalam rangka memperkuat nilai keagamaan Islam siswa.²²

Berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai keagamaan Islam juga dapat diintegrasikan dalam semua kegiatan pembelajaran meskipun di luar pembelajaran PAI. Contohnya berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Muiz, S.Ag., beliau menjelaskan bahwa untuk pagi hari, anak-anak masuk kelas, mereka berdo'a kemudian menyanyikan Indonesia raya.²³

"Iya jadi begini untuk pagi hari mas ya, pagi hari itu anak-anak masuk kelas mereka jadi saya kira semua sekolah melaksanakan itu, mereka berdo'a kemudian menyanyikan Indonesia raya, seperti itu kemudian saat jam pelajaran ketika jam mapel PAI itu kadang-kadang kami menyisihkan di dalamnya ya kita baca baca *nadhom* baca *asmaul husna* dan sebagainya yang mungkin mendukung untuk pendidikan keislaman".

Data-data yang telah dipaparkan, juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai didalam kelas, siswa membiasakan berdo'a bersama-sama yaitu do'a do'a awal pelajaran dan bacaan *asmaul husna*. Kegiatan ini dipimpin oleh satu siswa yang berada di ruang monitor kemudian melalui mikrofon yang terhubung pada sound di setiap kelas.

Selain membiasakan berdo'a sebelum pembelajaran, siswa juga dibiasakan untuk *mushofahah* atau berjabat tangan ketika memasuki sekolah di pagi hari, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nurul Fawaid, S.Ag., bahwa disamping

²¹ Nurul Fawaid, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan) Wawancara oleh penulis, 4 Agustus 2023, Transkrip.

²² Muhammad Abdul Muiz, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip.

²³ Muhammad Abdul Muiz, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip.

melafalkan doa sebelum belajar, di SMPN 1 Welahan menerapkan budaya jabat tangan, yaitu dengan membagi piket pagi bapak ibu guru yang ditunjuk untuk menunggu siswa-siswi di depan gerbang sekolah, kemudian anak-anak yang baru datang harus bersalaman atau berjabat tangan dengan bapak/ibu guru yang piket. Kegiatan ini dibiasakan kepada seluruh siswa agar mereka punya perilaku yang baik, beradab dan punya akhlak kepada bapak ibu guru.²⁴

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang di lakukan Di SMP Negeri 1 Welahan. ketika peserta didik berangkat sekolah di pagi hari dan memasuki gerbang sekolah, mereka berjabat tangan (*mushofahah*) dengan bapak ibu guru yang telah berbaris di depan gerbang. Mereka berjabat tangan secara tertib satu per satu.²⁵

Selain itu, bentuk nilai-nilai keagamaan Islam dapat diintegrasikan dalam semua kegiatan pembelajaran meskipun di luar pembelajaran PAI. Contohnya nilai ibadah yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Welahan Jepara yaitu pelaksanaan sholat jama'ah dan tahtiman qur'an.

“Pada jam istirahat ada sebagian kelas ada yang melaksanakan sholat dhuha, dan itu sifatnya tidak wajib, akan tetapi kami persilahkan dan akan menjadi ilia plus. Ketika siang ada jamaah sholat dhuhur, jamaah karena musholanya terbatas, terpaksa kami jadwal mas, kami jadwal sehari itu hanya 6 kelas. Seluruhnya ada 21 kelas, jadi perhari ada 6 kelas itu pun kadang-kadang harus gilirs juga. Kemudian kegiatan yang lain kalau yang sehari-hari itu saja yang setiap hari kita laksanakan. Kemudian ada ini juga setiap dua minggu sekali kita mengadakan khotmil quran, itu bagaimana yang melaksanakan dari bapak ibu guru dan siswa siswi semuanya, walaupun tidak bisa kita melaksanakan khatam di tempat tidak ya, kita kasih waktu anak-anak itu dua minggu untuk satu anak menghatamkan 1 juz, lha nanti setelah 2 minggu semua anak khatam usia pembagiannya masing-masing kita adakan doa bersama khataman itu, jadi itu kegiatannya gitu”

Kegiatan ibadah sholat berjamaah dzuhur, untuk harinya di jadwal hari senin sampai hari kamis. Kalau jumat itu untuk jumatan, kalau sabtu itu hari pendek. Kemudian ada kegiatan

²⁴ Nurul Fawaid, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan) Wawancara oleh penulis, 4 Agustus 2023, Transkrip.

²⁵ Observasi oleh penulis di SMPN 1 Welahan, Tanggal 8 Agustus 2023.

khataman qur'an, yang dilaksanakan oleh guru atau karyawan satu juz dua minggu sekali. Disini khataman di hari jumat, untuk jumat pertama di share kemudian jumat yang akan datang harus setor. Disini jumat juga ada kegiatan jumat bersih dan jumat sehat. Jadi satu bulan itu ada 4 jumat yang dua jumat untuk khataman yang 2 jumat satunya untuk jumat bersih, selain itu ada jumat sehat atau senam atau olahraga.²⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Abdul Muiz, S.Ag bahwa dalam memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan Islam bisa melalui pembiasaan sholat dan khataman al-qur'an. Pada jam istirahat pertama, ada sebagian kelas ada yang melaksanakan sholat dhuha, dan itu sifatnya tidak wajib, akan tetapi dapat menjadi nilai plus siswa. Ketika siang ada jamaah sholat dhuhur yang pelaksanaannya di jadwal antar kelas. Jumlah seluruh kelas ada 21 kelas, jadi perhari ada 6 kelas. Kemudian pada setiap dua minggu sekali ada kegiatan khotmil quran, yang dilaksanakan oleh bapak ibu guru dan siswa siswi semuanya. Kemudian ada do'a bersama setelah selesai mengkhatamkan al qur'an.²⁷

Selain melalui kegiatan intrakurikuler, penguatan nilai-nilai keagamaan Islam dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

“ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan islam itu ada, ekstra kurikuler baca hafal al quran, itu merupakan ekstra wajib yang diterapkan di kabupaten jepara jadi sekolah semuanya smp se jepara itu wajib melaksanakan bhq, bukan bta ya tapi bhq. Itu. Jadi semua siswa siswi wajib itu, isinya apa ya anak-anak diajari cara membaca alquran dan anak-anak disuruh menghafalkan surat-surat yang ada di al-qur'an. Kemudian yang berkaitan dengan keagamaan kami ada ekstra kurikuler tilawah, anak yang punya bkat dan minat ya yang nggak punya bakatnya baguspun diajari qiro' bagaimana caranya dan sebagainya. Kemudian ada ekstra kaligrafi juga ada, jadi anak yang berminat bisa ikut, dan berbagai macam kegiatan yang lainnya mendukung pendidikan agama khususnya agama islam di sekolah kami jadi itu”.

²⁶ Nurul Fawaid, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan) Wawancara oleh penulis, 4 Agustus 2023, Transkrip.

²⁷ Muhammad Abdul Muiz, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Muiz, S.Ag., bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang ada di luar jam pelajaran dalam hal ini ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan Islam, seperti ekstra kurikuler baca hafal al quran, tilawah, dan ekstra kaligrafi. Itulah berbagai macam kegiatan yang mendukung dalam penguatan nilai-nilai keagamaan Islam di SMP Negeri 1 Welahan.²⁸

Selain dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari-hari, dibutuhkan juga kegiatan lain yang tidak hanya dapat membuat perilaku peserta didik menjadi baik namun juga dapat melatih kreatifitas peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan dengan cara yang lain, seperti dalam perayaan hari besar Islam maupun dalam perayaan hari besar lainnya dengan berbagai rangkaian kegiatan yang menarik.

“di hari-hari besar keagamaan kita selalu melaksanakan kegiatan itu selalu ada, misalnya ketika romadhon kita melaksanakan pesantren romadhon, jadi kita selama seminggu itu anak-anak tidak ini mas tidak dikasih materi pelajaran seperti hari-hari biasa. Biasanya kami kerjasama tidak diisi oleh guru sendiri, biasanya kita diisi oleh lembaga keagamaan yang lain biasanya itu ipnu ippnu, tapi semuanya berada dibawah pemantauan kami sebagai guru.

Kemudian ketika kemarin belum lama ini 10 muharaam santunan anak yatim juga ada, anak yatim yang sekolah disini dikasih santunan itu ada acaranya juga. Kemudian isro' mi'roj itu juga sering memperingati walaupun kecil-kecilan seperti pengajian, kita biasanya mengundang kyai sebagai narasumber sebagai pengisi materi. Selain itu juga kita melaksanakan kegiatan isro' mi'roj itu dengan lomba-lomba ini tentu lomba yang islami, seperti baca al quran, lomba menulis puisi islami, lomba kaligrafi, dan sebagainya. Intinya setiap hari kita memang melaksanakan penguatan keagamaan itu”.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa di SMPN 1 Welahan sering melakukan hari besar Islam seperti isra' mi'raj, maulid nabi. Selain itu ada kegiatan qurban yang dilaksanakan setiap tahun, sebagai bakti sosial dari SMPN 1 welahan kepada masyarakat.²⁹

²⁸ Muhammad Abdul Muiz, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip.

²⁹ Setyo Ningsih, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Abdul Muiz, S.Ag., bahwa penguatan nilai-nilai keagamaan Islam dapat diterapkan melalui kegiatan hari besar Islam seperti pesantren romadhon, peringatan 10 Muharrom dan peringatan Isra' Mi'raj.³⁰

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Implementasi Program Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Islam di SMPN 1 Welahan

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan nilai-nilai keislaman.

“Faktor pendukungnya anak-anak semangat untuk itu, faktor penghambatnya yaitu pada sholat berjamaah itu tidak bisa bersama-sama semua karena faktor lokasinya atau tempatnya musholaya terbatas. Jadi hanya cukup untuk empat kelas tiap hari. Untuk sholat berjamaah. Untuk yang lain saya kira tidak ada hambatan karena anak-anak disini sudah sekolah madrasah ya”.

sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Setyo Ningsih, S.Pd., bahwa faktor pendukungnya adalah anak-anak semangat untuk mengikuti kegiatan program keagamaan, dan pihak sekolah dan guru juga menciptakan lingkungan yang religius dengan memberikan fasilitas musholla maupun al qur'an di sekolah dan guru memotivasi siswa agar membiasakan menerapkan nilai-nilai keislaman. Adapun faktor penghambatnya yaitu pada sholat berjamaah itu tidak bisa bersama-sama semua karena faktor lokasinya atau tempatnya musholaya terbatas. Jadi hanya cukup untuk empat kelas tiap hari.³¹

“kalau di sekolah kami Alhamdulillah semua terutama gurunya itu semua bisa sinron bisa diajak kerjasama dengan baik, jadi ketika kita mengadakan event apa gitu semuanya bisa untuk diajak untuk menjadi panitia, melaksanakan, mengawasi, membantu dengan tugas-tugasnya masing masing itu bagi saya faktor pendukung terbesar disini. Kemudian faktor pendukung berikutnya, karena anak-anak itu karakternya berbeda-beda, untuk saat ini mudah saja diajak untuk melaksanakan kegiatan

³⁰ Muhammad Abdul Muiz, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip.

³¹ Setyo Ningsih, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip.

tertentu walaupun ya mungkin tidak semuanya ada sebagian yang masih agak susah begitu”

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Muiz, S.Ag. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya kerjasama antar guru dalam implementasi kegiatan program keagamaan dan anak juga bisa diatur untuk mengikuti kegiatannya.³²

Selain itu, menurut bapak Abdul Muiz, S.Ag. bahwa ada hambatan dalam implementasi program keagamaan Islam di SMPN 1 Welahan, yaitu perlu pengawasan dalam pembacaan khotmil al-qur’an. Karena kalau tidak diawasi, terkadang anak-anak tidak membaca sampai selesai, namun sudah bilang kalau telah membacanya sampai selesai, sehingga harus diawasi.³³

Adapun hambatan lainnya yaitu kurang disiplinnya siswa dalam sholat berjama’ah. Sebagaimana yang dijelaskan bapak Abdul Muiz, S.Ag., bahwa ketika sholat dzuhur berjama’ah harus menunggu disuruh oleh bapak ibu guru, mereka belum disiplin melakukannya. Sehingga guru mengantisipasi kejadian tersebut dengan cara membuat daftar hadir agar siswa mau melakukan sholat berjama’ah dengan sendirinya. Karena kegiatan tersebut di absen. Lalu supaya tidak Rancu ketika pengabsenan maka absen dibuat model daring yang bisa diakses dengan QR kode, dengan cara menyebar beberapa barcode yang ditempel di mushola dan beberapa tempat. jadi anak yang ikut jamaah bisa scan pakai hp nya kemudian mengisi form yang telah di sediakan oleh guru melalui scan QR code tersebut sehingga siswa sudah terdaftar di absensi jamaah di hari itu juga. Setelah itu data tadi didownload oleh guru PAI dan guru BK. kemudian guru PAI bekerja sama dengan guru BK untuk mengecek absensi tersebut dan mencari siswa yang malas mengikuti sholat berjama’ah dan akan ditindak lanjuti oleh guru BK.³⁴

³² Muhammad Abdul Muiz, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip.

³³ Muhammad Abdul Muiz, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip.

³⁴ Muhammad Abdul Muiz, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Bentuk-bentuk Program Penguatan Nilai-nilai Keagamaan Islam di SMPN 1 Welahan

Nilai-nilai keagamaan Islam sangatlah penting diterapkan khususnya anak-anak yang sedang menganjak remaja, hal tersebut dapat terealisasikan dengan menerapkan program-program kegiatan keagamaan dalam upaya menguatkan nilai-nilai keislaman siswa sehingga dapat mencetak generasi remaja Islam dan melakukan pembinaan keagamaan agar siswa menjadi orang yang bertaqwa. Muhadjir dalam Thoha mngelompokkan nilai agama ke dalam dua jenis, yaitu 1) nilai ilahiyah yang terdiri dari nilai ubudiyah dan mu'amalah, 2) nilai insanियah, yang terdiri dari nilai rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai biofisik, nilai ekonomi, nilai politik dan nilai estetika.³⁵ Sedangkan, sumber hukum Islam yaitu al-qur'an dan hadits dijelaskan bahwa ruang lingkup nilai-nilai keislaman dibagi menjadi 3 macam, yakni aqidah, Syariah atau ibadah, dan akhlak.³⁶

Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam berdasarkan nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak di SMP Negeri 1 Welahan dibagi dalam beberapa kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan diruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis.³⁷ Kegiatan Intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran yang tergolong inti maupun bukan. Jadi kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan inti dalam pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dan siswa pada setiap harinya atau dapat juga dikatakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam sekolah disetiap mata pelajaran adalah kegiatan intrakurikuler. Berikut Kegiatan Intrakulikuler di SMP Negeri 1 Welahan.

³⁵ Sumanjaya, Ragil Nur. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan pada Yayasan Al-Hidayah di Kelurahan Semampir Kota Kediri". *Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri*, 2012. 25

³⁶ Havid Fathurrohman Bil Makruf, *Aqidah Akhlak Untuk MTs dan Yang sederajat Kelas VII* (Surakarta: Putra Nugraha), 5.

³⁷ Rohmad,Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta,2004), 162.

1) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas

Dalam menerapkan nilai aqidah di SMP Negeri 1 Welahan yaitu melalui kegiatan intrakurikuler didalam pembelajaran PAI. Nilai akidah (tauhid) sangat penting sebagai pondasi keimanan seseorang. Akidah adalah segala sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh hati nurani manusia yang ditetapkan berdasarkan dalil qat'i, yaitu Al-Qur'an dan hadis.³⁸

Implementasi nilai tauhid yang diterapkan didalam mata pelajaran PAI yakni nadhoman *aqoid* 50 yaitu menghafal sifat wajib Allah dan sifat wajib Rosul. Selain itu, terkadang juga diselingi dengan melafalkan asmaul husna.

Berdasarkan dari hasil analisis data diatas, maka dapat di simpulkan bahwa salahsatu kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Welahan yang mengandung nilai aqidah yaitu dalam mata pelajaran PAI yakni nadhoman *aqoid* 50 yaitu menghafal sifat wajib Allah, sifat wajib Rosul dan di selingi pelafalan Asmaul Husna.

2) Berdo'a Sebelum dan Sesudah Belajar

Membaca do'a sebelum pelajaran dimulai ini hampir setiap hari dilaksanakan dilaksanakan di SMPN 1 Welahan. Nilai Keislaman yang dapat diterapkan kepada peserta didik yaitu nilai Keislaman dan Ketaqwaan kepada Allah SWT. Takwa pada dasarnya berarti menjaga diri dari hal-hal yang dibenci, karna kata takwa berasal dari kata *al-wiqāyah* (penjagaan).³⁹ Untuk mengetahui siapakah manusia yang bertakwa, terlebih dahulu harus di ketahui karakteristiknya, perlu suatu kajian atas ayat-ayat Alquran yang berbicara tentang takwa. untuk mengetahui karakteristik manusia terdapat surat al-Baqarah [2]: 2-5, ayat tersebut dapat dipahami bahwa karakteristik manusia yang bertakwa, antara lain:

³⁸ Havid Fathurrohman Bil Makruf, *Aqidah Akhlak Untuk MTs dan Yang sederajat Kelas VII* (Surakarta: Putra Nugraha), 5.

³⁹ Ibnu Katsir, "*Al-Misbahul Munir fi Tahdzuhi Tafsiri Ibni Katsir*", penj, Abu Ihsan al-Atsari Sahih Tafsir Ibnu Katsir, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir,2009), 118.

- a) Beriman kepada yang gaib, yaitu Allah, Malaikat, Hari Akhirat dan Takdir
- b) Mendirikan shalat
- c) Menafkahkan sebagian hartanya
- d) Beriman kepada kitab-kitab yang telah diwahyukan
- e) Meyakini hari akhirat.

Iman merupakan membenarkan dengan niat yang sungguh-sungguh dalam hati untuk meyakini berita yang dibawa oleh Nabi Muhammad, adanya pengakuan dengan lisan, serta mengamalkan dengan anggota tubuh, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab, para rasul, hari akhir, serta *qodho'* dan *qodar*.⁴⁰ Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah sedangkan Taqwa yaitu sikap sadar bahwa Allah selalu mengawasi manusia sehingga dimanapun ia berada selalu melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Berdasarkan dari hasil analisis data diatas, maka dapat di simpulkan bahwa membaca do'a sebelum pelajaran merupakan salahsatu nilai keislaman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu, takwa kepada Allah merupakan nilai kepercayaan atau iman kepadaNya.

3) Kegiatan Non KBM

Yaitu kegiatan penguatan guru untuk memperkuat kegiatan intrakurikuler. Adapun program kegiatannya adalah sebagai berikut:

a) Berjabat Tangan dan Mengucapkan Salam

Salahsatu kegiatan non KBM di lingkungan SMP Negeri 1 Welahan yaitu Berjabat Tangan dan mengucapkan Salam. Dalam prakteknya sesama anggota sekolah dibiasakan 3 S yaitu senyum, salam, sapa apabila bertemu. Kegiatan tersebut bertujuan agar diantara sesama anggota sekolah agar terjalin hubungan yang harmonis. Sesama

⁴⁰Susi siviana sari, akhid ilyas alfatah. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki dalam Kitab Aqidatul Awam", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol.05 No.01 (Juni,2021). 107-117.

anggota sekolah dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan pada saat bertemu guru, karyawan dan siswa, biasanya dilakukan setiap pagi awal masuk dan karyawan atau guru yang bertugas piket harian diwajibkan datang lebih awal biasanya mereka sudah siap di pintu gerbang untuk mengamati siswa sambil berjabat tangan dengan para siswa yang memasuki pintu gerbang sekolah. Diketahui hasil observasi peneliti, bahwa ketika peserta didik berangkat sekolah di pagi hari dan memasuki gerbang sekolah, mereka berjabat tangan (*mushofahah*) dengan bapak ibu guru yang telah berbaris di depan gerbang. Mereka berjabat tangan secara tertib satu per satu.⁴¹

Berjabat tangan merupakan program pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Welahan untuk membentuk sekolah yang kondusif dan mempunyai sifat kekeluargaan (*ukhuwah*).

b) Sholat Dzuhur Berjama'ah

Shalat secara lahiriyah yang dikemukakan oleh ulama fiqih ialah suatu bentuk ibadah yang dimanifestasikan dalam melaksanakan perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan tertentu serta dengan syarat-syarat tertentu pula yang dimulai dengan takbir (*Allahu Akbar*) dan diakhiri dengan salam (*Assalamu'alaikum warahmatullah*). Pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah dilaksanakan pada hari Senin-Kamis, sedangkan kalau Jum'at untuk sholat Jum'at berjama'ah bagi siswa laki-laki dan para bapak guru. Adapun hari Sabtu adalah hari pendek sehingga tidak ada sholat berjama'ah. Pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah dengan dibuat jadwal karena luas musholla yang terbatas. Total keseluruhan kelas ada 21 kelas. Sehingga untuk sehari ada 6 kelas yang sholat

⁴¹ Observasi oleh penulis di SMPN 1 Welahan, Tanggal 9 Agustus 2023

berjama'ah. Diketahui bahwa ketika jam istirahat kedua, peserta didik menuju musholla untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Mereka antri mengambil wudhu secara bergantian di tempat wudhu yang telah disediakan di musholla. Kemudian di imami oleh bapak guru di SMPN 1 Welahan.⁴²

Selain itu, firman Allah SWT dalam QS. AlAnkabuut [29] ayat 45, dijelaskan bahwa fungsi shalat sebagai pembentukan akhlak, yakni shalat dapat mencegah kita dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah. Sebagaimana dari Mu'adz bin Jabal, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda bahwa shalat merupakan tiang dari agama. Kedudukan shalat dalam hadits tersebut menunjukkan bawa agama tidak akan berdiri layaknya bangunan yang kokoh tanpa shalat sebagai tiangnya. Apabila selalu melaksanakan shalat berarti ia menegakkan agama, sebaliknya apabila ia meninggalkan shalat, berarti ia telah merobohkan agama.

Adapun nilai yang ditingkatkan dari pembiasaan jama'ah sholat dzuhur adalah sebagai berikut:

a) Nilai kebersihan

Kebersihan adalah suatu yang tidak mengandung najis dan kotoran atau sesuatu yang dapat merusak pandangan mata diantara beberapa bentuk kegiatan karena sebelum sholat dzuhur semua siswa dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Dalam wudhu tersebut mengandung nilai kebersihan baik kebersihan jasmani maupun kebersihan rohani. Kebersihan jasmani dapat dilihat dari penerapan mereka dalam membersihkan ruang kelas sesuai dengan jadwal piket masing-masing, sedangkan kebersihan

⁴² Observasi oleh penulis di SMPN 1 Welahan, Tanggal 9 Agustus 2023

rohani akan tampak pada tingkah laku peserta didik jika hatinya bersih maka akan menjalankan ajaran-ajaran Islam dengan penuh kesadaran.

b) Nilai persamaan dan persaudaraan

Persamaan adalah pandangan bahwa sesama manusia sama tanpa memandang jenis kelamin, bangsa, ras, status sosial dan lain-lain. Persaudaraan (*ukhuwah*) adalah setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan dari segi ibu, bapak, atau keduanya, maupun dari persusuan, juga mencakup persamaan salah satu dari unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan.⁴³ Jadi, persaudaraan dalam Islam dimaksudkan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi yang dimaksud dengan persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat oleh tali aqidah (sesama muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama manusia makhluk Allah SWT). Semangat persaudaraan bahwa setiap muslim harus bersaudara. Hal ini dapat dilihat dari sholat berjama'ah karena dengan sholat berjama'ah dan berkumpul dalam satu tempat untuk saling mengenal dan saling berkomunikasi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

c) Nilai disiplin.

Disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan peserta didik terhadap peraturan tata tertib yang dijalankan oleh suatu lembaga atau sekolah dan

⁴³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an dan Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Op. Cit. h. 486

megandung sanksi didalamnya. Peraturan tersebut jika sudah terbiasa melaksanakan sholat apalagi dengan mengerjakan sholat lima waktu maka akan menumbuhkan sikap disiplin dan menghargai dan memanfaatkan waktu yang ada.

Selain itu, terdapat juga Keutamaan dan Hikmah dari pembiasaan sholat berjama'ah antara lain yaitu:

- a) Shalat berjama'ah lebih afdhal (baik) dan lebih besar pahalanya 27°
- b) Seseorang yang shalat berjama'ah akan dilipatgandakan 25 kali lipat dibandingkan shalat di rumah.
- c) Setiap langkah kaki seseorang yang hendak pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah akan diangkat derajatnya dan dihapuskan dosanya.
- d) Seseorang yang shalat berjama'ah akan didoakan oleh para malaikat selama ia berada di tempat dalam keadaan suci atau tidak berhadad.

Lalu ada juga Pelaksanaan sholat dhuha yaitu pada jam istirahat pertama, namun sifatnya tidak wajib dan tetap menjadi nilai plus bagi peserta didik yang melaksanakan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa ketika jam istirahat pertama, ada beberapa peserta didik yang menuju musholla untuk melaksanakan sholat dhuha, meskipun tidak semuanya melaksanakan, namun hanya beberapa peserta didik saja yang mau melaksanakan karena memang hal ini tidak diwajibkan. Setelah mereka melaksanakan sholat dhuha, kemudian melanjutkan istirahat pertama dengan membeli makanan di kantin dan ada yang ke perpustakaan juga.

Nilai yang diterapkan melalui sholat dhuha ini adalah rasa syukur. Syukur adalah

sikap terima kasih kepada Allah SWT atas segala karunia dan nikmat yang diberikan bahwa ia mau melaksanakannya sebagai rasa terima kasih kepada Allah yang telah memberkan nikmat dan karunianya, sehingga Allah akan menambah nikmat itu. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu keutamaan sholat dhuha adalah dilapangkan rezekinya.

c) Khataman Al-Qur'an

Pelaksanaan khataman Qur'an dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yaitu pada hari Jum'at. Dalam pelaksanaannya dikoordinir ke wali kelasnya masing-masing. Kemudian kalau sudah selesai semua, ada pembacaan do'a khataman diakhir.⁴⁴

Khatam Al-Qur'an adalah nikmat agung dan keberuntungan besar. Dengan mengkhatamkan Al-Qur'an, seseorang telah melakukan komunikasi dengan Allah lewat firman-firmanNya, karena telah melakukan ibadah lewat huruf, kata, dan kalimat dari fatihatul kitab sampai surat An-Nas.⁴⁵

Berdasarkan dari hasil analisis data diatas, maka dapat di simpulkan bahwa Kegiatan Intrakurikuler di SMP Negeri 1 Welahan antara lain yaitu 1). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas seperti Berdo'a Sebelum dan Sesudah Belajar. 3). Kegiatan non KBM seperti a) Berjabat Tangan dan Mengucapkan Salam. Sholat Dzuhur Berjamaah. Sholat Dhuha dan Khataman Al-Qur'an.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Yaitu sebagai pengembangan bakat dan minat peserta didik. Menurut Abdul Rachman Shaleh bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar

⁴⁴ Muhammad Abdul Muiz, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip

⁴⁵ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), 123.

memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya menguatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan siswa.⁴⁶ Adapun program penguatan nilai keagamaan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Welahan yaitu sebagai berikut:

1) Baca Hafalan Qur'an (BHQ)

Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat penting dalam berinteraksi dengannya, yakni sarana memudahkan memahami serta mengingat kandungan-kandungannya. Selain dari pada itu, menghafal Al-Qur'an juga termasuk salah satu amal saleh, sebab secara aktif turut serta menjaga keotentikan Al-Qur'an. Guna mendapatkan hasil hafalan yang mutqin, kuat dan benar pastinya diperlukan sebuah metode yang tepat. Usia anak-anak merupakan usia emas dalam masalah mengingat, sehingga usia anak sekolah dasar sangat baik untuk mulai diberi pendidikan menghafal Al-Qur'an, dengan harapan kelas kualitas hafalan yang diperoleh terbilang baik.⁴⁷

Maksud dari program ini adalah untuk pelatihan baca dan hafalan Al-qur'an dengan menekankan pada tajwidnya dan kefasihan baca. Tartil adalah perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa. Diantaranya, memperhatikan potongan ayat, permulaan, dan kesempurnaan makna, sehingga seorang pembaca akan berpikir terhadap apa yang sedang dibaca.

2) Tilawah dan Tahsin

Tilawah berarti (membaca), dan *tahsin* berarti (memperindah, memperbaiki, dan memperelok). Maksud dari program kegiatan tilawah dan tahsin qur'an adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan

⁴⁶ Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170.

⁴⁷ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009),165.

kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.

Adapun Tujuan kegiatan tilawah dan tahsin al-qur'an ini adalah membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya. Agar membuat peserta didik tertarik, akrab, atau familiar, dan semangat dalam mendalami dan memahami kitab suci al-qur'an. Menjaga dan melestarikan kandungan seni dan keindahan al-qur'an Menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik dalam seni membaca al-qur'an sehingga mereka terlatih untuk memperbaiki seni olah vocal membaca al-qur'an dan menampilkan nilai-nilai estetisnya sesuai dengan perkembangan seni baca al-qur'an yang berkembang di dunia Islam.

3) PHBI

Selain dengan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari-hari, dibutuhkan juga kegiatan lain yang tidak hanya dapat membuat perilaku peserta didik menjadi baik namun juga dapat melatih kreatifitas peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan dengan cara yang lain, seperti dalam perayaan hari besar Islam maupun dalam perayaan hari besar lainnya dengan berbagai rangkaian kegiatan yang menarik. Di SMP Negeri 1 Welahan memperingati hari-hari besar Islam sebagai wujud penguatan nilai-nilai keagamaan peserta didik, diantaranya yaitu⁴⁸:

1) Tahun Baru Islam

Dalam rangka perayaan hari besar Islam diantaranya yakni, perayaan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1445H dengan rangkaian acara ceramah agama secara langsung disertai dengan lomba tartil dan lomba da'i muda. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik mendengarkan ceramah agama sebagai bekal pengetahuan tentang agama

⁴⁸ Nurul Fawaid, S.Ag. (guru PAI SMP Negeri 1 Welahan) Wawancara oleh penulis, 4 Agustus 2023, Transki

dalam berperilaku sehari-hari disertai pula dengan pengumuman pemenang lomba sebagai bentuk apresiasi sekolah atas kreatifitas keagamaan yang dimiliki peserta didik. Adapun lomba tartil dimaksudkan agar peserta didik dapat mengolah kreativitas dirinya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan berbagai variasi nada-nada yang indah dan lomba da'i muda dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang agama yang dimiliki serta dapat pula metatih kemampuan *public speaking* peserta didik.

2) **Kegiatan 10 Muharrom**

Keistimewaan 10 Muharram lainnya adalah Allah SWT akan menghapus dosa setahun yang lalu bagi orang yang menjalankan puasa pada hari tersebut. Banyak dari berbagai pihak baik lembaga formal maupun non-formal memanfaatkan tanggal 10 Muharram dengan membuat kegiatan. Salahsatunya dari SMP Negeri 1 Welahan yaitu dengan mengadakan acara pengajian dan memberikan santunan anak yatim. Hal tersebut memberikan kesan tersendiri bagi guru, siswa maupun masyarakat.

3) **Isra' Mi'raj**

Selain membuat kegiatan di hari yang penuh berkah 10 Muharram, pihak SMP Negeri 1 Welahan juga memperingati dengan membuat kegiatan pada hari Isra' Mi'raj. pihak SMP Negeri 1 Welahan itu juga sering memperingati hari Isra' Mi'raj walaupun kecil-kecilan seperti pengajian, kita biasanya mengundang kyai sebagai narasumber sebagai pengisi materi. Selain itu juga kita melaksanakan kegiatan Isra' Mi'raj itu dengan lomba-lomba yang berbaur islami, seperti baca Al-Qur'an, lomba menulis puisi islami, lomba kaligrafi, dan sebagainya.

4) **Kegiatan Ramadhan**

Menurut Abdurahman Ahmad Syirbuni "Ramadhan berasal dari kata Ramadhan, yang

mempunyai makna batu-batu yang panas, yaitu keadaan batu-batu dipadang pasir yang panas di Mekkah. Mereka telah berpuasa dalam keadaan cuaca panas, sehingga batu-batupun ikut panas.⁴⁹

Ramadhan ada kegiatan pesantren romadhon yang diisi oleh Lembaga lain seperti IPNU dan IPPNU ataupun kiai dari luar, namun tetap dalam pengawasan bapak ibu guru SMP 1 Welahan. Hal tersebut sangatlah bagus selain untuk menambah relasi, juga menambahkan rasa senang siswa. Selain itu, Ada beberapa keutamaan yang terdapat dalam bulan Ramadhan di antaranya adalah :

- 1) Bulan berlimpah berkah
 - 2) Bulan kegembiraan bagi pencinta kebaikan
 - 3) Pada bulan ini pintu surga dibuka karena pada bulan tersebut, banyak amal shalih yang disyariatkan dan amalan yang biasa menyebabkan masuk surga dan pintu-pintu neraka ditutup karena sedikitnya orang-orang berbuat maksiat yang menyebabkan pelakunya masuk neraka.
 - 4) Setan dibelenggu pada bulan ini, sehingga mereka tidak dapat membujuk kaum muslimin untuk melakukan maksiat dan tidak dapat memalingkan mereka dari amal shalih pada bulan Ramadhan
 - 5) Pada bula ini terdapat malam lailatul qadar, malam tersebut merupakan pahala ibadah berlipat ganda, malaikat turun ke langit dan malam ini diliputi keselamatan dan kebaikan.
- 5) Hari Raya Qurban**
Kegiatan qurban dilaksanakan setiap tahun, sebagai nilai tambah bagi anak-anak

⁴⁹ Abdurrahman Ahmad Asyirbuni, *12 Bulan Mulia* (Jakarta : Gramedia, tth), 110.

bahwa kita punya kewajiban bagi yang sudah berkorban. Kita mulai dari bapak ibu guru dulu, kemudian anak-anak ikut menyumbang ataupun dengan cara iuran itu sudah dilaksanakan tiap tahun, termasuk bakti sosial dari SMPN 1 welahan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas mengenai bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam memang dapat memperkuat nilai-nilai keislaman atau nilai religious siswa karena hal tersebut dapat menjadikan siswa mengetahui akan kewajibannya sebagai seorang muslim yang bertaqwa dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sehingga hal inilah yang dapat mencirikan karakter seorang muslim. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fathur Rozi dalam skripsinya bahwa Nilai-nilai keislaman seperti *i'tiqadiyyah* (keimanan), *khuluqiyyah* (akhlak), dan *amaliyyah* (ibadah). Nilai tersebut dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan di sekolah seperti tadarus qur'an, shalat dzuhur berjamaah, kultum dan tahfidz qur'an, jum'at imtaq, infaq jum'at, hadroh, halaqoh atau liqo, keputrian (khusus putri), peringatan hari besar Islam, dan pesantren kilat. Implikasi yang dapat dilihat dari hasil penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan yakni diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah yang mencirikan karakter seorang muslim.⁵⁰

Selain itu, mengenai bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam yang dapat memperkuat nilai-nilai keislaman atau nilai religious siswa yaitu diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati bahwa sekolah melakukan upaya pembiasaan dalam penerapan nilai keislaman melalui praktek/kegiatan keagamaan yaitu pelaksanaan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan kultum, tadarus Al-Qur'an, bakti sosial dan apel pagi. Dalam proses implementasinya guru dengan pemberian contoh kepada siswa, nasehat, dan pemberian hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak mau menjalankan apa

⁵⁰ Fathur Rozi, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

yang telah ditetapkan Sekolah, berupa pembinaan hukuman mendidik.⁵¹

2. Implementasi Program Keagamaan Islam dalam Menkuatkan Nilai-nilai Islam di SMPN 1 Welahan

Upaya implementasi yang dilakukan SMPN 1 Welahan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa adalah melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah salah satu upaya untuk dapat menanamkan nilai-nilai keislaman karena dari kebiasaannya secara konsisten dilaksanakan akan membentuk suatu karakter pada peserta didik.⁵² Pembiasaan yang diterapkan di SMPN 1 Welahan ini merupakan sarana bagi siswa untuk melatih diri dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Terdapat tiga cara dalam membentuk metode pembiasaan terhadap siswa dalam rangka membentuk nilai-nilai keislaman pada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang dilakukan secara rutin (pembiasaan) yaitu memasukan kegiatan yang dilakukan secara regular, baik di kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan agar anak berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang baik. Dalam pembentukan karakter, metode ini termasuk yang sangat praktis dalam pembinaan pembiasaan-pembiasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.⁵³ Tujuan kegiatan ini adalah untuk membiasakan peserta didik mengerjakan sesuatu dengan baik seperti berjabat tangan setiap pagi ketika memasuki gerbang sekolah, berdo'a bersama, ibadah sholat berjama'ah bersama, dan tahtiman al qur'an bersama.
- b. Kegiatan yang dilakukan secara spontan yaitu kegiatan pembiasaan yang ditentukan pada tempat dan waktu. Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan secara spontan yaitu: membiasakan beri salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud dari menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman, membiasakan berperilaku terpuji dan sebagainya.

⁵¹ Nurhayati, Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Siswa Di SMK Muhammadiyah Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).

⁵² Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik", dalam Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam, hlm. 26.

⁵³ Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik", dalam Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam, hlm. 26.

- c. Kegiatan teladan yaitu kegiatan pembiasaan yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan mengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik. Keteladanan dalam bahasa arab disebut dengan istilah *uswah* yang berarti perbuatan baik yang dapat ditiru oleh orang lain.⁵⁴ Dalam implementasi di sekolah maka seorang guru harus mampu memberikan teladan bagi para peserta didiknya seperti halnya secara langsung pendidik mengajak siswa sholat dhuha berjamaah. Maka secara tidak langsung ia memberikan teladan yang bersifat bisa ditiru dilain waktu yang akan datang. Berapa contoh kegiatan keteladanan yang dapat dilakukan adalah seperti yang diamalkan dalam aspek ibadah dan akhlak. Implementasi program keagamaan Islam melalui metode keteladanan yang diberikan guru kepada siswa. Misalnya memberikan teladan melakukan khotmil qur'an yang dilakukan oleh guru kemudian diterapkan juga oleh peserta didik.

Implementasi program keagamaan Islam di SMP Negeri 1 Welahan yaitu dilakukan seluruh *stake holder* sekolah mulai dari kepala sekolah dan guru-guru. Dan guru agama Islam sebagai penanggungjawabnya. Implementasi program keagamaan Islam di SMP Negeri 1 Welahan yaitu sebagai berikut:

⁵⁴ Armal Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 112.

Tabel 4.1
Program Keagamaan Islam di SMP Negeri 1 Welahan

No.	Waktu Pelaksanaan		
	Harian	Mingguan	Tahunan
1.	Do'a Bersama	Sholat Jum'at	PHBI
2.	Sholat Dhuha	Khataman Al-qur'an	Pesantren Kilat
3.	Sholat Dzuhur	Baca Hafal Al-qur'an (BHQ) dan Tilawah	Qurban & zakat
4.	<i>Mushofahah</i>	Kaligrafi	Halal Bihalal

Implementasi program penguatan nilai-nilai keagamaan Islam yaitu melalui kegiatan intrakurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yaitu penguatan nilai-nilai keagamaan Islam melalui pengajaran di dalam kelas, seperti berdo'a, nadhoman, menghafal *aqoid* 50 dan lain-lain yang dilakukan sesuai jam pelajarannya. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan Islam yaitu sebagai berikut:

1) Baca Hafal Al-qur'an (BHQ)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, bahwa pelaksanaan kegiatan BHQ yaitu pada hari Senin pukul 14.00 – 16.00 yang dilatih oleh bapak Abdul Muiz, S.Pd.I yang bertempat di kelas. Manfaat BHQ yaitu membantu siswa agar terbiasa menghafal serta memberikan manfaat bagi diri sendiri.

2) Tilawatil Qur'an

Pelaksanaan kegiatan tilawatil qur'an yaitu pada hari Rabu pukul 14.00-16.00 yang dilatih oleh Bapak Anis Faiq dan dikoordinir oleh bapak Abdul Muiz, S.Pd.I.

Tilwatil Qur'an tak hanya sebagai gudang pahala, keutamaan membaca Al-Qur'an juga bisa membawa cahaya atau keberkahan. Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda siapa yang mendengar satu ayat daripada Kitab Allah Ta'ala (Al-Qur'an) ditulis baginya satu kebaikan yang berlipat ganda.

3) Kaligrafi

Pelaksanaan kegiatan Kaligrafi yaitu pada hari Minggu pukul 08.30 – 10.30 yang dilatih oleh ibu Munasikhah dan dikoordinir oleh bapak Abdul Muiz, S.Pd.I. adanya pelaksanaan kegiatan kaligrafi ini dapat

meningkatkan daya pikir siswa serta meningkatkan keterampilan siswa.

Berdasarkan analisis data yang sudah dipaparkan di atas mengenai implementasi program kegiatan keagamaan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan dapat memperkuat nilai-nilai keislaman atau nilai religius siswa karena hal tersebut dapat menjadikan siswa mengetahui akan kewajibannya sebagai seorang muslim yang bertaqwa dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini diperkuat oleh Abdul Rachman Shaleh bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya menguatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan siswa.⁵⁵ Selain itu, penguatan nilai keagamaan Islam melalui program keagamaan Islam baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hambali Alman Nasution dalam jurnal *Edureligia*, bahwa Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk nilai religius di sekolah ada 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sehingga melalui kegiatan tersebut dapat membentuk dan memperkuat nilai keagamaan Islam atau nilai religius siswa.⁵⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Penguatan Nilai-nilai Keagamaan Islam Di SMPN 1 Welahan

Berdasarkan data penelitian bahwa penguatan nilai-nilai keislaman di SMP Negeri 1 Welahan yaitu melalui program-program keagamaan yang telah menjadi kebijakan sekolah dan program keagamaan tersebut dilaksanakan melalui metode pembiasaan. Kegiatan program keagamaan dilaksanakan di kegiatan internal maupun eksternal. Dalam implementasi program-program keagamaan di SMP Negeri 1 Welahan ada faktor-faktor pendukung dan penghambat, diantaranya yaitu sebagai berikut:

⁵⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170.

⁵⁶ Hambali Alman Nasution, Implementasi Nilai Religius Siswa Kelas XI Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Edureligia* Vol. 05, No. 02 Tahun 2021.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor ini meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya pelayanan kesehatan, prioritas dan komitmen masyarakat dan pemerintah dan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan. Adapun faktor pendukung implementasi program-program keagamaan di SMP Negeri 1 Welahan antara lain:

- 1) Siswa cukup aktif dan antusias dalam melaksanakannya, walaupun masih ada yang tidak begitu peduli dengan pembiasaan tersebut. Dari pembiasaan tersebut para siswa dapat menerapkan sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri mereka. Selain itu guru menciptakan suasana yang religius di lingkungan sekolah menyediakan masjid dan fasilitas dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut, pelaksanaan pembiasaan disini selalu dikontrol oleh guru atau karyawan yang bertugas piket sehingga kelihatan siapa-siapa yang tidak melaksanakannya, selain itu guru juga memberi tahu kepada mereka jika mereka tidak melaksanakannya maka diberi sanksi. Guru berupaya memotivasi para siswa agar mereka bersedia melaksanakan pembiasaan yang diterapkan di sekolah maka guru-guru selalu memberikan nasehat-nasehat dan dorongan agar senantiasa mengamalkan nilai-nilai keislaman sehingga para siswa merasa dekat dengan Allah SWT, dengan menjalankan nilai-nilai keislaman dengan penuh kesadaran.
- 2) Untuk pihak sekolah menciptakan susana lingkungan sekolah yang religius dengan memberlakukan kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan ajaran keislaman dengan tujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakannya dengan penuh kesadaran sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam pembiasaan yang diterapkan dapat tertanam di dalam diri peserta didik.
- 3) Faktor Pendukung Tempat ibadah (Musholla) sekolah, sebagai tempat pusat pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti sholat dan ibadah.

- 4) Adanya alat peraga yang membantu mudahnya proses pendidikan terutama dalam PAI terutama dalam pengajaran seperti doa jenazah sudah disediakan satu paket, mulai dari kain kafan hingga boneka sebagai mayitnya, dan yasin. Penguat suara, toa atau speaker karena berguna membantu dalam resonansi nasehat, khususnya setiap hari senin pagi setiap upacara hari senin yang dilaksanakan dilapangan SMPN 1 Welahan dan pengeras suara diruang guru.
- 5) Melaksanakan evaluasi dari pendidik sebagai guru yang melaksanakan evaluasi langsung ditempat bagi para siswa-siswi yang melakukan kesalahan.

b. Faktor Penghambat

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Adapun faktor penghambat implementasi program-program keagamaan di SMP Negeri 1 Welahan antara lain:

1) Kurangnya kedisiplinan siswa

Contoh ketika di waktu pagi hari, masih banyak peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah sehingga mereka juga akan terlambat melaksanakan pembiasaan yang sudah diterapkan disekolah.⁵⁷

Selain itu, kurang disiplinnya siswa dalam sholat dzuhur berjama'ah padahal sudah diberikan jadwal untuk masing-masing kelas. Sehingga upaya yang diambil sekolah adalah membuat daftar hadir untuk sholat dhuhur dengan model daring yang bisa diakses dengan QR kode, jadi barcode nya ditempel di mushola di beberapa tempat lalu anak yang ikut jamaah bisa *men-scan* pakai hp nya kemudian isi formnya kemudian sudah terdaftar sebagai hadir jamaah.

2) Tempat Musholla yang terbatas

⁵⁷ Observasi oleh penulis di SMPN 1 Welahan, Tanggal 10 Agustus 2023.

Untuk program pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah ada jadwal di masing-masing kelas secara bergantian karena tempat musholla yang kurang memadai dengan jumlah keseluruhan siswa di SMPN 1 Welahan. Dalam sehari dijadwal 6 kelas yang ikut berjama'ah karena jumlah keseluruhan kelas ada 21 kelas.⁵⁸

- 3) Latar belakang siswa - siswi yang beragam begitu juga dengan latar belakang orang tua, kurangnya kerjasama sekolah mengenai keagamaan dan anak serta memiliki pemahaman agama yang berbeda - beda dengan lainnya.⁵⁹
- 4) Faktor lingkungan. Tidak dapat melakukan pengawasan di luar sekolah, ini akan menjadi tugas masyarakat terutama orang tua, karena keterbatasan dalam memperhatikan dan mengawasi siswa-siswi dalam kegiatan yang berada diluar sekolah, karena guru hanya bisa mengawasi di lingkungan sekolah SMPN 1 Welahan, adapun yang berada diluar lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab masyarakat terutama orang tua.⁶⁰
- 5) Faktor teman, latar belakang siswa - siswi yang berbeda - beda sehingga saling mempengaruhi siswa - siswi, dari segi teman di SMPN 1 Welahan yang memiliki para siswa dan siswi non muslim yang tidak hanya semuanya muslim.⁶¹

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah di paparkan di atas mengenai Program Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Islam Di Smp Negeri 1 Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menjelaskan mengenai bentuk-bentuk program penguatan nilai keagamaan Islam. Implementasi Program Penguatan Nilai-nilai Keagamaan Islam. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Islam di SMPN 1 Welahan.

⁵⁸ Observasi oleh penulis di SMPN 1 Welahan, Tanggal 10 Agustus 2023.

⁵⁹ Setyo Ningsih, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip

⁶⁰ Setyo Ningsih, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip

⁶¹ Setyo Ningsih, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Welahan). Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, Transkrip